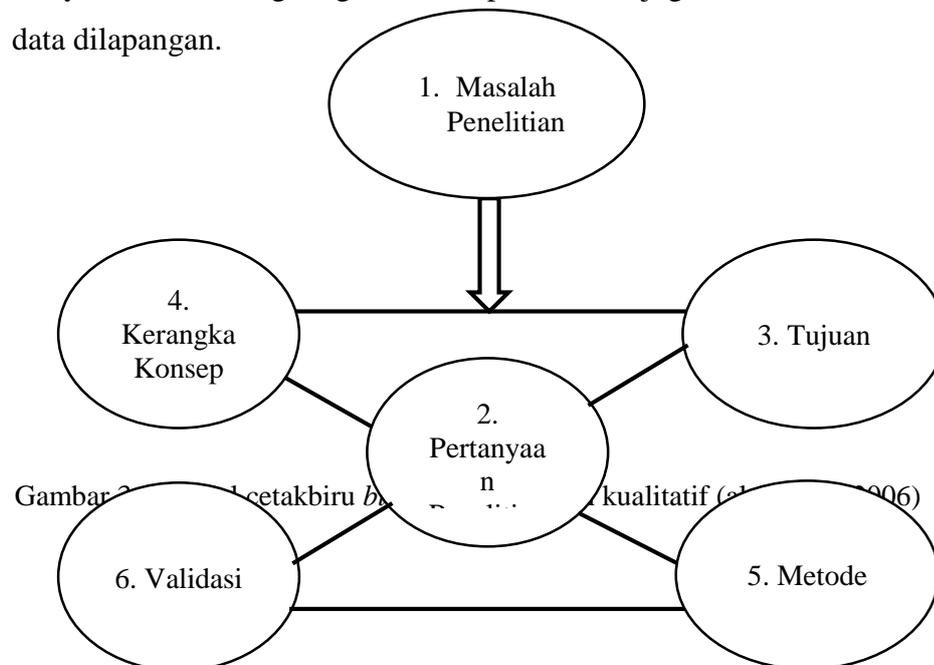


### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang muncul berupa kata – kata yang menggambarkan dan memaparkan keadaan subyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Pada BAB III ini peneliti dapat menguraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Berikut gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan.



Gambar 3.1 Cetak biru penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006)

**Masalah**

- a. Kebijakan Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon terhadap pembangunan olahraga yang dirasa masih belum cukup untuk mengaplikasikan UU SKN no 3 tahun 2005, seperti belum adanya Peraturan Daerah di Kabupaten Cirebon yang mengatur tentang sistem keolahragaan di Wilayah Kabupaten Cirebon secara tereprinci yang berpedoman pada Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 tahun 2005.
- b. Dampak antara program dan kebijakan Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon terhadap pembangunan olahraga dari ketiga aspek. Dengan melihat kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh Disbudparpora Kabupaten Cirebon dirasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan olahraga dalam ketiga aspek sesuai dengan Undang-undang Sistem Keolhargaan Nasional no. 3 tahun 2005.
- c. Kebijakan pembangunan olahraga di Kabupaten Cirebon melalui sistem pendanaan olahraga untuk kegiatan keolahragaan.

- Kerangka Konsep
- A. Kabupaten Cirebon
  - B. Kebijakan Pemerintah
  - C. Olahraga
  - D. Pembangunan Olahraga Dalam Perspektif UU SKN No. 3 Tahun 2005
  - E. Perencanaan Pembangunan Olahraga
  - F. Pembinaan dan Pengembangan Olahraga
  - G. Ruang Lingkup Olahraga
  - H. *Millennium Development Goals (MDGs)*
  - I. *ustainable Development Goals (SDGs)*

- 1. Mengetahui upaya pemerintah daerah Kabupaten Cirebon dalam pembinaan dan pengembangan perkumpulan olahraga terhadap olahraga Pendidikan, Rekreasi dan Prestasi di lingkungan Kabupaten Cirebon.
- 2. Mengetahui kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dalam pembinaan dan pengembangan perkumpulan

**2. Pertanyaan Penelitian**

Kisi-kisi Pertanyaan

Latar belakang narasumber

Apa program dan kebijakan Dinas Pemuda dan (DISPORA) Kabupaten Cirebon dalam penyelenggaraan olahraga pembangunan olahraga.

Bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan olahraga di Kabupaten Cirebon

Siapa yang paling berperan dalam membuat kebijakan dan program Keolahragaan di Kabupaten Cirebon

5 Kapan program dan kebijakan penyelenggaraan olahraga ini dilaksanakan dan di evaluasi ulang

6 Kenapa program dan kebijakan itu perlu dilaksanakan di Kabupaten Cirebon

7 Bagaimanakah cara penerapan sistem pendanaan olahraga di Kabupaten Cirebon dalam pelaksanaan program dan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon

8 Bagaimana mencari kesesuaian program dan kebijakan dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Cirebon dengan merujuk kepada tujuan undang-undang keolahragaan nasional dan dengan isu *Sport Development and Peace* yang di canangkan setelah lanjutan dari MDGs menjadi SDGs yang ditargetkan dalam tahun 2015

- Validasi
- Deskripsi dari hasil wawancara dan dokumentasi
  - Interpretasi
  - Teori

- Metode
- 1. Wawancara
  - 2. Dokumentasi

Gambar 3.2 Cetakbiru penelitian pembangunan olahraga pada Pemerintahan kabupaten Cirebon

## 2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini menggunakan Bidang olahraga di lingkungan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon yang terdiri dari :

- 2.1 Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon.
- 2.2 Kasubbag Program
- 2.3 Kepala Bidang Olahraga
- 2.4 Kepala Seksi Sarana & Prasarana Pemasalan Olahraga
- 2.5 Kepala Seksi Pembinaan, Pengembangan, Bakat & Prestasi Olahraga
- 2.6 Pelaksana/Staff
- 2.7 Pelaku Olahraga / Organisasi olahraga

Pada dasarnya informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu informan kunci dan informan pendukung. Sedangkan jumlah informan pendukung tidak dibatasi karena disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam terhadap kebijakan yang diteliti digunakan metode pemahaman secara deskriptif. Sedangkan, untuk menentukan sumber data penelitian dan informan dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan cara/teknik penguliran (*snowball*) dengan melakukan triangulasi metode.

Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai penerapan kebijakan olahraga yang diterapkan di Jawa Barat pada saat periode kepemimpinannya. Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Rozaini, 2003). Maka hasil temuan yang diperoleh dari subjek penelitian dapat dijadikan rujukan dalam implementasi UU no.3 tahun 2005 tentang SKN sebagai dasar dari penerapan kebijakan olahraga yang diterapkan di Kabupaten Cirebon.

Waktu dan tempat penelitian akan dilakukan pada bulan April tahun 2021 di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon.

### 3. Instrumen Penelitian

Untuk memandu jalannya pelaksanaan penelitian, peneliti membuat sejumlah pedoman yang disusun berdasarkan masalah penelitian, sub masalah penelitian, aspek yang diamati, sumber data, panduan yang digunakan (Observasi, wawancara dan studi dokumentasi).

Meskipun dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Artinya, peneliti bebas menginterpretasikan hal-hal yang diperoleh berdasarkan hasil, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif sebagaimana telah dijelaskan lebih memperhatikan proses daripada hasil, ini berarti bahwa aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah pemahaman akan makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar. Karena itu, instrumen yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan peneliti. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dapat dilihat pada penjelasan (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

‘Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.(Sugiyono, 2016, 300)’

Guna memandu jalannya penelitian, pada kisi-kisi instrumen penelitian ini merupakan *guidelines* yang mengarah pada konsep pembangunan melalui olahraga (*Development through Sport*). Hal ini didasarkan pada memang segala yang tercantum pada undang-undang sistem keolahragaan ini dilandasi bagaimana olahraga menjadi aspek penting dalam pembangunan nasional Indonesia sesuai yang disebutkan pada aspek-aspek pertimbangan undang-undang sistem keolahragaan tersebut. Tentunya hal ini termasuk pada apa yang disebutkan pada tiga ruang lingkup olahraga. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen dalam penelitian mengenai implementasi undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pada Bab VI Ruang Lingkup Olahraga pasal 17, 18, 19, 20 dan Bab VII Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pasal 25, 26, 27 yang disajikan dalam table 3.1.

*Tabel 3.1*  
*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*  
*Kebijakan Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Cirebon*

<b>NO</b>	<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>SUB MASALAH</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>INSTRUMEN</b>
1	Bagaimana Kebijakan dan program Pembangunan Olahraga di Kabupaten Cirebon?	tujuan pembangunan olahraga	kesesuaian tujuan olahraga terhadap UU SKN	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		kebijakan pemerintah daerah	produk kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Cirebon	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		program keolahragaan	kegiatan yang akan dilaksanakan	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		sarana dan prasarana	ketersediaan sarana dan prasarana olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda,	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi

				Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	
		Ketersediaan sistem pendukung olahraga	instruktur/pelatih olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
2	Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Pembangunan Olahraga di Kabupaten Cirebon?	olahraga prestasi	pelaksanaan olahraga prestasi	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		olahraga pendidikan	pelaksanaan olahraga pendidikan	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		olahraga rekreasi	pelaksanaan olahraga rekreasi	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda,	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi

				Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	
		pelaksanaan sistem keolahragaan	peran Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		ketersediaan sarana dan prasarana	ketersediaan sarana dan prasarana olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
3	Bagaimana dampak dari Kebijakan Pembangunan Olahraga di Kabupaten Cirebon?	klub/organisasi olahraga	dukungan klub/organisasi olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		penyelenggaraan sistem keolahragaan	kesesuaian fungsi organisasi olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda,	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi

			Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	
	kegiatan serta program keolahragaan	kegiatan olahraga yang dirasakan masyarakat	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
	pembinaan serta pengembangan olahraga	Peran klub, pusdiklat atau sejenisnya yang bertujuan dan mendukung untuk membina dan pengembangan olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
	sarana dan prasarana	ketersediaan sarana dan prasarana olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Dispora.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 4.1 Observasi

Pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data dilakukan karena; (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung, (2) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data, (4) dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang meragukan, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, (6) dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik lain (Sugiyono, 2017). Kegiatan observasi dilakukan peneliti beberapa kali untuk mengamati kebijakan olahraga yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon.

### 4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan idenya.

Wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber dengan mengacu kepada 5W 1H. adapun tolak ukur yang

akan ditanyakan antara lain sekelumit tentang olahraga terhadap kesehatan dan kesejahteraan tentu saja dalam aspek sesuai dengan Sistem Keolahragaan Nasional yaitu dalam pasal 25, 26, 27 yang didalamnya memuat olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, yang ketiganya harus diberikan penguatan agar masyarakat bisa optimal dalam melakukan kegiatan aktifitas olahraga

### **4.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan, sumber dokumentasi diperoleh dari data-data seperti RPJM, RPJMD, Perda, Perbup. Bukti dokumentasi lainnya diperoleh dari hasil wawancara yang terbagi dalam rekaman wawancara dan transkrip hasil wawancara.

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan dalam satu tahun terakhir. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan kebijakan olahraga yang diterapkan, meliputi; dokumen peraturan daerah maupun peraturan bupati yang menyangkut bidang olahraga, dokumentasi (laporan) kegiatan olahraga yang telah dilakukan, dokumen aktivitas keolahragaan, dokumen profil wilayah program, dokumen rancangan program kerja keolahragaan, dokumen realisasi program kerja/laporan kegiatan keolahragaan meliputi (nama, orientasi, tujuan, manfaat, partisipan, output), serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan peraturan maupun program pada bidang olahraga yang diterapkan di Kabupaten Cirebon.

## 5. Validasi Data

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Williams, 2020). Istilah –istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) (Williams, 2020). Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus (Perreault, 2011). Disamping itu, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data menurut Yin (2009) dan Maxwell yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).

### 5.1 Validitas Konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

5.1.1 Melakukan triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis dilakukan dengan temuan penelitian memberikan kontribusi yang lebih valid terkait teori dan pengembangan pengetahuan, meningkatkan keragaman, dan memperkaya pemahaman seputar tujuan dan sasaran studi (Perreault, 2011). Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil observasi, wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis (transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.

5.1.2 Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data. Peneliti membuat catatan keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protocol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (*coding data*, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

## 5.2 Validitas Deskripsi (*description validity*)

Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari *interview*. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*inaccuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data. Untuk menguranginya, *interview* harus direkam kemudian ditranskripsi agar dapat dilihat ulang. Barangkali *interview* dengan video akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang *interview* dari lapangan (Allouche, 2012)

## 5.3 Validitas Internal (*internal validity*)

Menurut Yin (2009) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal:

5.3.1 Menyusun rencana triangulasi,

5.3.2 Menyusun rencana penerimaan dari informan,

5.3.3 Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian

#### **5.4 Validitas Eksternal (*eksternal validity*)**

Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk menggeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsideskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

### **6. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu (Sugiyono, 2015). Dijelaskan oleh (Huberman & Miles, 2012) terdapat 3 langkah analisis penelitian yaitu *Reuction, Data Display dan Conclusion drawing / Verification*.

#### **6.1 Reduction/Reduksi**

Reduction merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya dan mencarinya bila diperlukan berdasarkan panduan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2016).

#### **6.2 Data Display**

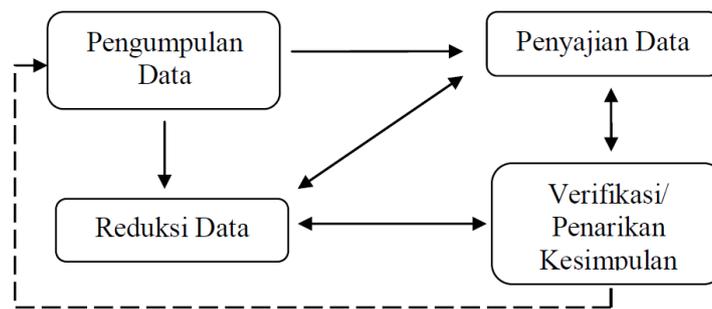
Penyediaan data merupakan hasil dari proses penyusun secara sistematis yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai

penemuan penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Data display merupakan penyajian data yang terorganisasi, tersusun dalam pola dan hubungan dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, network dan chart sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2016). Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing- masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari pengelompokan sumber pustaka.

### **6.3 Conclusion Drawing / Verification**

Penarikan kesimpulan / Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan sumber dan fokus peneliti. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang pada pelaksanaannya diharapkan merupakan temuan baru (Sugiyono, 2016).

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1. Model Analisis Data

## 7. Isu Etik

Hasil dari penelitian ini merupakan analisa tentang kebijakan-kebijakan Pemerintah Kabupaten Cirebon terhadap pembangunan olahraga terutama pada tiga ruang lingkup olahraga, yaitu olahraga Pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi, dalam rangka pengembangan melalui olahraga di Kabupaten Cirebon, yang tentunya dalam balutan kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Cirebon guna menerapkan olahraga sebagai aspek penting dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada aspek-aspek pertimbangan dibentuknya Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional tersebut. Tentunya ini akan menjadi sebuah isu yang sangat strategis, mengingat isu ini pun sedang banyak dibahas di dunia olahraga internasional. Terlebih sudah banyak yang menerapkannya di Negara-negara maju, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab II. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sesuai dengan yang tercantum pada aspek pertimbangan UU SKN ini mengenai bahwa olahraga menjadi aspek penting dalam pembangunan nasional. Secara lebih jelasnya akan dipaparkan pada bagian pembahasan penelitian ini.